

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan berkembangnya zaman sistem pendidikan patutnya perlu adanya perkembangan dan perlu dikembangkan. Salah satu cara perubahan yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya optimalisasi mengenai bagaimana pendidikan dapat berperan dan berguna di dalam mensejahterakan masyarakat. Komponen vital dalam suatu pendidikan yaitu salah satunya adalah kurikulum karena kurikulum menjadi salah satu pusat di mana pendidikan dapat dilaksanakan dalam bentuk aktivitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai . Kurikulum memiliki ikatan yang mana sebagai bentuk pendidikan dalam menentukan arah proses dan isi mengenai pembelajaran dalam direktur sendiri agar akhirnya nanti dapat menjadi penentu mengenai alumni lulus dalam kondisi yang lebih baik.

Indonesia sendiri dalam dunia pendidikan mengalami evolusi khususnya dalam revisi mengenai kurikulum yang dilakukan evaluasi secara berkala. Di Indonesia sendiri ada sedikit individu yang percaya mengenai modifikasi yang dilakukan untuk kurikulum pendidikan di Indonesia yang mana memiliki ketergantungan pada kebijakan yang mulai berubah dan bergeser. Indonesia sendiri sebagai sebuah bangsa berusaha untuk terus melakukan adanya kurikulum yang dikembangkan kurang lebihnya Indonesia sudah melakukan perubahan sebanyak 10 kali dari kemerdekaan Indonesia di tahun 1945 (Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko,2020:53).

Fungsi dari pendidikan sendiri sebagai bentuk sarana di dalam menciptakan kesejahteraan manusia. Cerminan dari kemajuan dan modernisasi mengenai masyarakat

yaitu dilihat dari bagaimana pendidikan itu diselenggarakan dan memilih kualitas yang bagus. Dengan majunya kebudayaan dari andil ada yang penting kan menjadikan perilaku masyarakat nantinya memiliki kebiasaan yang baik karena kehidupan masyarakat dan perilaku dapat dimodifikasi dan bertransformasi dengan adanya pendidikan sebagai suatu proses. Adanya potensi dari pendidikan menjadi salah satu cara di dalam menumbuhkan hal-hal yang sifatnya inovatif dan kreatif sebagai bentuk respon dengan zaman yang terus berkembang.

Pendidikan yang menjadi salah satu proses dimana menciptakan keseimbangan kesempurnaan di dalam orang individu ataupun untuk masyarakat umum. Dengan binaan dari pendidikan nantinya kepribadian manusia dapat lebih baik dari sisi rohani maupun jasmaninya. Tujuan dari pendidikan nasional sendiri sebagai bentuk agar dapat mencerdaskan dan memberikan pengembangan untuk kehidupan masyarakat Indonesia secara utuh. Definisi dari bandingkan sendiri sebagai bentuk binaan dan cara agar pribadi siswa dapat terbentuk dengan takwa kepada Tuhan Yang Maha esa, kasih rasa kasih sayang terhadap sesama dan orang tua. Dan cinta pada tanah air dengan apa yang telah diberikan oleh Allah swt(NurKholis,2014:25).

Penjelasan di atas sudah sesuai dengan Pasal 3 Pada Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Pada Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan dengan peserta didik yang terus berkembang dan sadar akan bimbingan yang begitu penting yang mana para peserta didik terjun langsung sebagai bentuk wujud dari membangun sumber daya manusia agar nantinya dapat memiliki ilmu, kreativitas, akhlak mulia, kemandirian, dan menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab (Margi Wahono, 2018: 1–8).

Dengan pentingnya dari pendidikan nasional sebagai hal yang menjadi acuan di

dalam terselenggaranya pendidikan nasional dari proses yang dilakukan dan sebagai bentuk orientasi agar kemampuan dapat dimengerti dan dipahami dan nantinya kualitas dari individu juga terwujud. Teknologi informasi yang berkembang secara pesat menjadi salah satu tuntutan agar bidang pendidikan juga dapat melakukan peningkatan dan perbaikan.

Pada saat ini peralihan manusia lebih banyak kepada penggunaan teknologi yang mana menjadi salah satu tantangan dalam jumlah besar bahwa dalam penguasaan mengenai teknologi dari para pendidik masih kurang. Padahal hal ini adalah yang diperlukan nantinya untuk para masyarakat kontemporer. Penguasaan teknologi dari pendidik ataupun dari peserta didik adalah hal penting yang menjadi faktor di dalam pencapaian mengenai pembelajaran yang berhasil karena hal tersebut sebagai bentuk percepatan dan menambah efektivitas di dalam menyebarkan pengetahuan dari pihak pendidik ke peserta didik. Di luar itu juga sebagai bentuk media komunikasi khususnya pada saat terjadi pandemi covid-19.

Awal mula diperkenalkannya kurikulum Merdeka Belajar atau konsep Merdeka Belajar yaitu oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu bapaknya di Makarim yang disampaikan pada saat hari guru nasional di tahun 2019. Dengan munculnya gagasan ini timbullah reaksi-reaksi mengenai evolusi industri 4.0 untuk bidang pendidikan dikarenakan dalam pendapat beliau bahwa guru adalah profesi yang terhormat yang mana diberikan tanggung jawab bagaimana bangsa ini dapat terbentuk di masa depan nantinya. Pada kenyataannya para peserta didik sering diharapkan dengan peraturan-peraturan yang menjadi salah satu sumber daya yang nantinya akan menjadi pendukung di dalam suatu sistem dari pendidikan nasional dikarenakan untuk kurikulum pendidikan sendiri

memiliki keeratan dengan kurikulum 2013 yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 103 Pada Tahun 2014.

Pada saat guru berusaha agar dapat membantu siswanya yang mengalami ketertinggalan pada saat proses pembelajaran pada kenyataannya sendiri adanya keterbatasan kesempatan dalam tugas administratif dengan tidak adanya keuntungan yang ada. Pada hari pendidikan memberikan pengakuan bahwa perlu adanya evaluasi dari peserta didik yang memiliki potensi agar nantinya tidak hanya untuk hasil dari ujian mereka saja. Maksud yang penting berikan yaitu dengan adanya pemberian pengetahuan dalam lingkungan mereka yang sesuai dengan batas mereka di luar kelas. Akan tetapi dengan adanya kurikulum ketat ini menjadi salah satu hambatan yang timbul dari pembelajaran yang diupayakan dari pengalaman yang ada. Adanya rasa ketidakpuasan yang dialami oleh pendidik secara signifikan dari kenyataan yang ada berdasarkan fakta menjadi salah satu kunci agar para anak didik dapat ditentukan secara keberhasilannya. Para guru juga sadar akan persyaratan yang mana lebih diutamakan dan sebagai bentuk konformitas dari keberagaman doktrin dari birokrasi. Semua guru atau pendidik tentunya memiliki cerita agar semua siswanya dapat termotivasi tapi pada kenyataannya kepercayaan diri cari siswa tidak diberikan dan tidak adanya kesempatan agar mereka dapat bereksperimen. ( M.Yamin dan Syahrir,2020 )

Bentuk implementasi kurikulum di Indonesia sudah mengalami penyempurnaan dan perubahan yang awal mulanya dimulai di tahun 1947 rencana pembelajaran, berubah kembali menjadi kurikulum rencana pelajaran terurai di tahun 1952, berubah kembali menjadi kurikulum 1964 di tahun 1964, berubah menjadi kurikulum 1968 yang menjadi bentuk adanya perubahan dari masa orde baru orde lama di tahun 1968, ada kurikulum

1975 di tahun 1975, kurikulum 1954 di tahun 1954, kurikulum 1994 di tahun 1994, kurikulum berbasis kompetensi di tahun 2004, KTSP atau kurikulum tingkat 1 pendidikan di tahun 2006, kurtilas atau kurikulum 2013 di tahun 2013 dan di tahun 2018 adanya revisi di kurikulum 2013 revisi. Kurikulum merdeka belajar digunakan outcome base education yang mana dalam pelaksanaan pendidikan sendiri memiliki fokus di dalam pembelajaran yang konkret di dalam mencapai hasilnya yang mana penentuannya sesuai dengan nilai pengetahuan yang orientasinya sesuai dengan perilaku, hasil, dan kemampuan dari para siswa. Prinsip yang digunakan dalam outcome base education atau OBE yaitu ada CP atau capaian pembelajaran, kurikulum yang dirancang secara menyeluruh, adanya pemberian fasilitas untuk kesempatan belajar, berdasarkan pembelajaran yang konstruktif, lalu adanya siklus *Plan Do Check Action* atau PDCA. Dalam peningkatan mutu pendidikan ada langkah yang memerintah ambil yang mana upaya yang dilakukan salah satunya itu dengan melaksanakan kurikulum merdeka belajar ini. Adanya pembentukan kebijakan ini sebagai bentuk meningkatkan dalam mengembangkan pendidikan dengan adanya pendidikan merdeka belajar sebagai bentuk program yang nanti harapannya dapat memperbaiki dari proses pembelajaran dan pelaksanaan dapat dipermudah, dan perlu adanya dorongan di dalam perubahan agar nanti terciptalah generasi yang lebih baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri diharapkan nantinya dapat berjalan dengan riang gembira dan para siswa pun mendapat aktif dan siswa enjoy dalam mengikuti pelajaran dan juga adanya bakat alami yang digunakan untuk peserta didik agar dapat dikembangkan. Tujuan ini menjadi salah satu tujuan agar nantinya kelulusan dapat dicapai dari macam-macam jenjang dan juga memiliki kompetensi yang memiliki kualitas bagus dan nantinya akan ada inovasi-inovasi

yang memberikan guru keterampilan dari inovasi yang mereka miliki(Syarifah,2019: 85–99).

Penetapan kebijakan baru ini sesuai dengan yang disampaikan oleh menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi pada saat peluncuran kurikulum merdeka bapaknya di margarin ditegaskan dengan digencarkannya kurikulum merdeka kepada semua TK mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan tingkat SMA atau sekolah menengah atas yang mana penerapannya sesuai dengan tahap-tahapnya. Tujuannya yaitu sebagai bentuk dorongan untuk pembelajaran Indonesia agar nantinya para peserta didik dapat merasakan ruang yang diberikan lebih leluasa agar karakteristik mereka dan kompetensi dasarnya dapat dikembangkan. Di sini guru berperan sebagai fasilitator dalam bidang pendidikan yang mana acuannya sesuai kurikulum yang di terbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kurikulum merdeka menjadi wujud yang dapat sempurnakan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dan juga sebagai bentuk pemulihan pembelajaran setelah terjadinya pandemi di tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang mana pendidikan merasakan dampak yang signifikan dengan adanya pandemi ini(Aprilia&Bustam,2021,hal.159–169).

Dalam kurikulum merdeka belajar adanya proses pembiasaan karakter siswa yang disempurnakan dengan profil pelajar Pancasila yang mana penjelasannya sesuai dengan keputusan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi Republik Indonesia yang tertera pada Nomor 56/M/2022 yang mana di dalamnya menjelaskan mengenai pedoman penerapan dari kurikulum setelah terjadinya pandemi covid-19 dengan adanya pembelajaran dan pengembangan yang diperbaiki dalam pendidikan Indonesia (MenteriPendidikan,2022).

Dalam pendapat Muhammad Yamin pada saat penerapan kurikulum merdeka belajar yang dikenalkan oleh Bapak nadiem Makarim dapat dilaksanakan dengan macam-macam aspek yang mana salah satu aspeknya yaitu sebagai bentuk solusi yang nantinya akan dihadapi tantangan-tantangan pada saat praktek yang dialami oleh para pendidik. Lalu yang kedua sebagai bentuk pemenuhan panggilan bagi para pendidik yang merasakan kendala karena tidak adanya otonomi sebagai bentuk evaluasi dari suatu pembelajaran untuk para siswa dengan adanya penilaian dengan beragam alat agar nantinya tidak ada yang beban dalam sisi berat tugas administratif yang dirasa berat dan adanya kebebasan dari pemaksaan maupun politisasi guru dan tindak kriminal. Ketiga aspek yang sangat disoroti yaitu mengenai tantangan yang guru hadapi yang konteksnya sebagai bentuk tugas akademik untuk sekolah. Maka dari itu perlu adanya pembangunan mengenai lingkungan belajar yang membuat para siswa merasakan kesenangan dan menyenangkan dengan adanya kebijakan pendidikan yang bisa membuktikan bahwasanya adanya manfaat bagi peserta didik dan pendidik ( Muhammad Yamin dan Syahrir,2020:167).

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mana diusahakan dengan pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan secara sadar mengenai ajaran agama Islam yang diajarkan dengan menyeluruh. Tujuannya sebagai bentuk penambahan dari pengalaman dan pengetahuan yang nantinya sebagai manusia memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan hari pendidikan ini menjadikan manusia sebagai insan dapat memperbaiki keimanannya dan juga menghapus kesalahannya dengan menjadi seorang yang lebih baik dan sebagai bekal bagi dirinya agar semakin memiliki keyakinan dengan ajaran agamanya yaitu agama Islam dan juga menjauhi hal-hal yang buruk atau

munkar(Putra,2022,hal.45).

Pendidikan agama Islam sendiri memiliki peran yang begitu besar dalam kehidupan beragama sebagai bentuk pedoman di dalam menjalankan kehidupan yang lebih bermanfaat dan bermartabat dan juga sebagai bentuk internalisasi nilai agama bagi kehidupan setiap individu nantinya manusia dapat mempelajari ilmu pendidikan dalam lingkungan pendidikan di sekolah maupun keluarga maupun nantinya apabila tujuan masyarakat. Tentunya generasi muda nantinya sebagai pemegang di masa depan untuk bangsa ini perlu memiliki karakter dan akhlak maupun kepribadian yang baik karena nantinya diharapkan kalian semua dapat mewujudkan cita-cita Indonesia dan juga menghindari kehancuran untuk bangsa ini.

Berdasarkan hasil prasurevey di SMA Ya BAKII Kesugihan pada tanggal 22 Februari 2023 diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum. Ibu Asmiyah bahwa “ Beliau mengatakan implementasi kurikulum merdeka kurang merata ,ada beberapa guru masih belum memahami pengimplementasian kurikulum merdeka.tidak diperbolehkan penggunaan media handphone, Kurang menguasai dalam mengoperasikan teknologi karena ada beberapa guru yang sudah lanjut usia (*sepuh*). Walaupun dengan kendala seperti itu guru tetap semangat dalam proses pembelajaran dikelas dengan kreatif, inovatif dan menyenangkan”

Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk menjadikan SMA Ya Bakii untuk objek penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI”.

SMA Yaa Bakii kesugihan adalah salah satu sekolah menengah atas dan juga lembaga pendidikan di kecamatan kesugihan yang formal di wilayah kabupaten Cilacap

yang mana masih di bawah Lembaga Yayasan Ya Bakii. Dari tenaga pendidik sekolah ini diisi oleh para guru yang mereka memiliki standar pendidikan S1 S2 dan juga mereka yang berasal dari pesantren modern maupun salafiyah ataupun para guru yang pendidikannya lulusan dari luar negeri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman para guru untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum Merdeka yang belum merata
2. Mengoperasikan media pembelajaran online karena factor usia guru yang sudah lanjut usia ( *sepuh* )
3. Tidak diperbolehkannya peserta didik membawa handpone karena sekolah berbasis pesantren sedangkan peraturannya tidak boleh memakai atau menggunakan handphone

## **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Dari Latar Belakang Masalah yang telah dijabarkan tersebut,maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan,dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI ?
2. Apa saja kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijabarkan diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan
2. Untuk Mengetahui Kendala-Kendala Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan pembelajaran PAI guna menciptakan generasi yang cerdas,dan berintelektual serta memiliki keunggulan dalam akhlak dan perilakunya.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat Bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa saran dan masukan terhadap implementasi dan kendala-kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI
- b. Manfaat untuk siswa yaitu sebagai wawasan dan pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI